

Upaya Meningkatkan Administrasi Guru melalui Supervisi Administrasi di SD Negeri Tlogosari Wetan 02 Kota Semarang

Sutarno

SDN Tlogosari Wetan 02 Semarang

Email: drsutarno@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah hasil penilaian supervisi administrasi pada tahap awal bulan Desember Semester I tahun pelajaran 2021 / 2022 dari 16 orang guru diperoleh data sebagai berikut: 1 orang guru (6%) dengan nilai baik, 2 orang guru (12,5%) dengan nilai cukup dan 13 orang (81,5%) dengan nilai kurang serta mempunyai rata-rata nilai administrasi kurang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklusnya dengan cara perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berbeda-beda. Subyek penelitian adalah guru. Peneliti/Kepala sekolah dengan tindakan supervisi administrasinya, sedangkan guru SD Negeri Tlogosari Wetan 02 sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi administrasi. Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas dengan tahapan mensupervisi guru dalam proses pembelajaran dan pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung dan pada waktu guru sedang istirahat/tidak mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian supervisi administrasi guru di atas pada siklus I diperoleh nilai 2 orang (12,5%) mendapat nilai baik sekali, 7 orang (43,75%) mendapat nilai baik, 7 orang (43,75%) mendapatkan nilai cukup, dan 0 orang (0%) mendapat nilai kurang, atau tidak ada yang mendapat nilai kurang, dengan rata-rata 62,6 (cukup), sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan penilaian supervisi administrasi guru di atas pada siklus II terjadi peningkatan sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 6 orang (37,5%) mendapat nilai baik sekali, 9 orang (56,25%) mendapat nilai baik, 1 orang (6,25%) mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada (0%) mendapat nilai kurang. Sehingga yang mendapat nilai baik 9 orang dan baik sekali 6 orang menjadi 15 orang (93,75%) sudah melebihi ketentuan 70% yang ditetapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi administrasi dapat meningkatkan administrasi guru di SD Negeri Tlogosari Wetan 02, Semester II tahun pelajaran 2021 / 2022, Kersatpen Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Kata Kunci: Supervisi Administrasi guru

Abstract

The background to this research is the results of the administrative supervision assessment at the initial stage in December, Semester I of the 2021/2022 academic year. From 16 teachers, the following data was obtained: 1 teacher (6%) with good grades, 2 teachers (12.5%) with a sufficient score and 13 people (81.5%) with a poor score and an average administration score of less. This research was conducted in two cycles. In each cycle there are different ways of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects are teachers. The researcher/principal carries out administrative supervision, while the Tlogosari Wetan 02 State Elementary School teacher is both the object and subject in providing administrative supervision. The data collection technique is through class supervision with the stages of supervising teachers in the learning process and observing learning in class, to record important events related to research, especially during the learning process and when the teacher is on break/not teaching. The results of the research show that based on the assessment of teacher administrative supervision above in cycle I, 2 people (12.5%) got a very good score, 7 people (43.75%) got a good score, 7 people (43.75%) got a sufficient score, and 0 people (0%) got a poor score, or no one got a poor score, with an average of 62.6 (sufficient), so it was necessary to continue to cycle II. Based on the assessment of the teacher's administrative supervision above in cycle II there was an improvement so that the following scores were obtained: 6 people (37.5%) got a very good score, 9 people (56.25%) got a good score, 1 person (6.25%) got a good score % got sufficient marks, and none (0%) got less marks. So that 9 people got good scores and 6 people got very good marks to 15 people (93.75%) which has exceeded the 70% requirement set, so it can be concluded that administrative supervision can improve teacher administration at SD Negeri Tlogosari Wetan 02, Semester II of 2021 / 2022 lessons, Kersatpen Pedurungan District, Semarang City.

Keywords: Teacher Administrative Supervision

PENDAHULUAN

Tugas utama guru menurut Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni : 1. Merencanakan pembelajaran, 2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, 3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, 4. Membimbing dan melatih peserta didik/siswa, 5. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai, dan 6. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. 7. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Mulyasa (2005: 116) guru mendidik murid bertugas sebagai berikut: 1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman. 2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Pancasila. 3. Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. 4. Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya. 5. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. 6. Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal. Tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menajalani lebih dahulu. 6. Guru sebagai manajer dan administrator. 7. Sebagai manajer berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. 8. Sebagai administrator berarti, guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan, secara administrative guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan. Salah satu tugas guru yang tidak boleh di lupakan adalah merencanakan program atau membuat administrasi walaupun menurut Mulyasa yang paling terakhir, tetapi merencanakan program mutlak dan sangat perlu untuk dilaksanakan.

Dari hasil penilaian supervisi administrasi pada tahap awal bulan Desember Semester I tahun pelajaran 2021 / 2022 dari 16 orang guru diperoleh data sebagai berikut: 1 orang guru (6%) dengan nilai baik, 2 orang guru (12,5%) dengan nilai cukup dan 13 orang (81,5%) dengan nilai kurang serta mempunyai rata rata nilai administrasi kurang.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis sebagai kepala sekolah perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul Upaya meningkatkan administrasi guru melalui supervisi administrasi di SD Negeri Tlogosari Wetan 02 Kota Semarang.

KAJIAN TEORI

Supervisi

Supervisi adalah jika dilihat dari sudut etimologi, supervisi berasal dari kata "*super*" dan kata "*vision*" yang dimana masing-masing kata itu berarti atas dan juga penglihatan. Jadi kalau secara etimologis, Supervisi yaitu penglihatan dari atas. Definisi tersebut merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Sedangkan pengertian supervisi menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut P Adam dan Frank G Dickey seperti yang dikutip oleh Hendiyat Soetopo, (1991:63) "supervise adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya".

Menurut Boardman, Doughlass dan Bent, seperti yang dikutip oleh W. Mantja (2008:102) : Supervisi pendidikan adalah usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih

baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa ke arah partisipasi yang kaya dan intelijen dalam masyarakat.

Menurut Haris dan Benssent (1971:31) mendefinisikan supervisi sebagai suatu tindakan administratif yakni: Supervisi adalah apa yang dilakukan personalia sekolah dengan orang dewasa dan barang-barang dengan maksud untuk memelihara atau merubah penyelenggaraan sekolah supaya secara langsung dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan pengajaran pokok sekolah. Menurut Purwanto (1987:67) “Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru & pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif”. Sedangkan menurut, Mulyasa (2006:109) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Administrasi berasal dari bahasa Latin : Ad = intensif dan ministrare = melayani, membantu, memenuhi. Secara etimologis perkataan Indonesia “Administrasi” yang bahasa Inggrisnya “*Administration*”, berasal dari kata Latin, yaitu : “Ad + *ministrare*” dan “*Administratio*”. Ad + *ministrare* berarti melayani, membantu atau memenuhi (*The Liang Gie*, 1965:89). Sedangkan Administrasi pemberian bantuan, pelaksanaan, pimpinan, dan pemerintahan (Atmosudirjo, 1986:74). Jadi, Administrasi pada hakekatnya adalah usaha untuk menolong, usaha untuk membantu, usaha untuk memimpin atau mengarahkan semua kegiatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Administrasi merujuk pada kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan. Administrasi adalah bisnis dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan. Adapun maksud dari Pengertian Administrasi adalah suatu bentuk usaha dan aktivitas yang berhubungan dengan pengaturan kebijakan agar dapat mencapai target/tujuan organisasi.

Menurut Sondang. P. Siagian (1973:84) “Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut William Leffingwell dan Edwin Robinson (1950:78) “Administrasi adalah cabang dari manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan kantor yang efisien, kapan dan di mana pekerjaan itu harus dilakukan”.

Menurut Menurut Drs. Sutarto (1977:113) mengatakan Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Soewarno Handyaningrat mengatakan “Administrasi secara sempit berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda) yaitu meliputi kegiatan cata-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, keti-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Jadi, dapat dibilang bahwa administrasi punya peranan yang sangat krusial dalam semua aktivitas sebuah organisasi.

Administrasi dalam arti sempit adalah segala sesuatu bentuk kegiatan tata usaha. Ketatausahaan adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu pekerjaan atau tujuan organisasi. Terutama suatu hal yang menyangkut peranan informasi sebagai darahnya organisasi. Dalam pengertiannya yang demikian administrasi biasanya hanya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan ketatausahaan yang mencakup korespondensi, kesekretariatan, penyusunan laporan dan kearsipan. Administrasi di definisikan sebagai proses-proses semua kegiatan secara menyeluruh dalam menyelenggarakan kegiatan. Kegiatan tersebut di dasarkan pada tujuan atau resional tertentu yang dilakukan oleh dua individu atau lebih dalam mencapai tujuan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Administrasi Pendidikan

Menurut Engkoswara (2010:97), Administrasi Pendidikan adalah suatu ilmu. Dalam hal ini dapat diartikan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya pendidikan (manusia, sumber belajar, dan fasilitas) untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, dan produktif, serta bagaimana

menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan yang disepakati bersama. Ditegaskan di sini bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kemandirian manusia. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan banyak dipengaruhi oleh Administrasi atau Manajemen Pendidikan, yang dalam hal ini berarti mengelola, mengatur, atau menata pendidikan. Sedangkan menurut Nasution (2016:56), administrasi pendidikan adalah “proses keseluruhan semua kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia baik personal, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa administrasi pendidikan atau administrasi sekolah tidak hanya menyangkut soal ketatausahaan sekolah saja, tetapi menyangkut semua kegiatan sekolah yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi proses belajar mengajar yang baik sehingga tercapai tujuan pendidikan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah administrasi pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik administrasi pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tujuan utama penelitian tindakan sekolah ini ialah untuk meningkatkan administrasi pembelajaran guru. Penelitian ini mengacu pada perbaikan administrasi pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib (2007:31), yang dinamakan Spiral Tindakan Kepala sekolah yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action) pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Maksud dari model penelitian tindakan kelas di atas, sebelum mengadakan penelitian kepala sekolah / peneliti harus membuat perencanaan. Setelah melaksanakan perencanaan, kepala sekolah / peneliti mengadakan tindakan berupa mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Selama pengamatan proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah / peneliti mengadakan pengamatan terhadap kejadian dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran usai dan mengetahui hasil yang dicapai, kepala sekolah / peneliti mengadakan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran tentang keberhasilan dan kegagalan. Dari hasil refleksi siklus pertama dijadikan dasar untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus dua dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama kemudian pelaksanaan tindakan siklus kedua dalam pembelajaran kepala sekolah peneliti kembali melakukan observasi kemudian untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai peneliti melakukan refleksi hasil siklus kedua. Apabila hasil pelaksanaan tindakan siklus kedua telah menemui indikator pencapaian yang ingin dicapai maka penelitian dapat diakhiri pada siklus kedua. Jadi dengan kata lain hasil dari refleksi siklus kedua merupakan hasil dari penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogosari Wetan 02 Kersatpen Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Semester 2 Tahun pelajaran 2021 / 2022. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 2 Januari – 31 Maret 2022, selama 3 bulan.

Subyek penelitian kepala sekolah adalah guru. Kepala sekolah dengan tindakan supervisi administrasinya, sedangkan guru SD Negeri Tlogosari Wetan 02, (16 orang) yang terdiri dari 11 orang

guru PNS, dan 5 orang guru Non ASN sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian nilai perlakuan supervisi administrasi.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap administrasi guru di sekolah. Diharapkan dengan pelaksanaan supervisi administrasi akan terjadi perubahan pada sistim pembelajaran guru. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama dua minggu.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

2. Pengumpulan data sekunder

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama guru.

3. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi tapi juga dalam bidang penelitian (Zaenal Arifin, 2009: 16). Metode ini digunakan dalam rangka administrasi guru dalam pembelajaran di sekolah yang merupakan inti dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

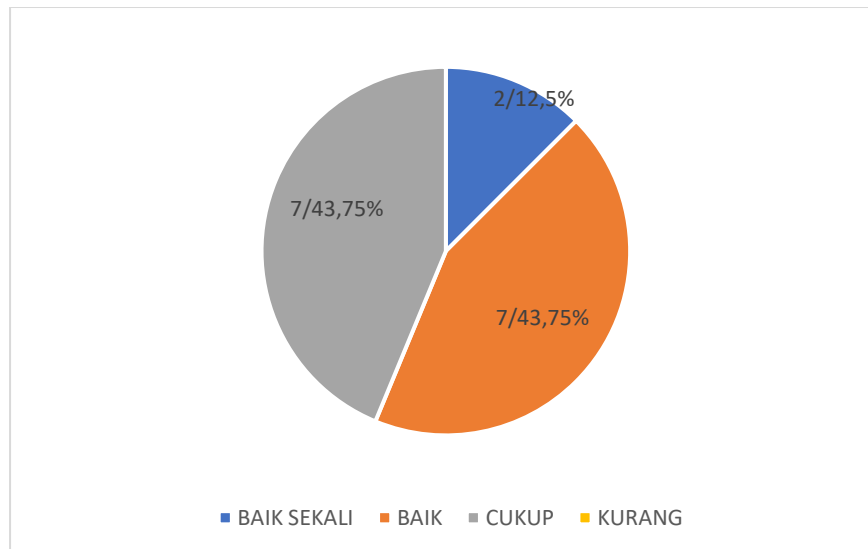
Siklus I

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Berdasarkan penilaian supervisi administrasi guru di atas pada siklus I diperoleh nilai 2 orang (12,5%) mendapat nilai baik sekali, 7 orang (43,75%) mendapat nilai baik, 7 orang (43,75%) mendapatkan nilai cukup, dan 0 orang (0%) mendapat nilai kurang, atau tidak ada yang mendapat nilai kurang, dengan rata rata 69,0 (cukup). Adapun rekap penilaian supervisi administrasi guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekap Nilai Kompetensi Administrasi Guru Siklus I

No	Nilai	Kondisi awal	%	Siklus 1	%	Ket.
1	40 – 54 = Kurang	13	81,5%	0	0%	
2	55 - 69 = Cukup	2	12,5%	7	43,75%	
3	70 - 84 = Baik	1	6%	7	43,75%	
4	85 - 100 = Baik Sekali	0		2	12,5%	
		16	100%	16	100%	

Dari data diatas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut berikut



Gambar 1. Rekap Nilai Supervisi Administrasi Guru Siklus I

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari kondisi awal nilai kompetensi administrasi guru dalam pembelajaran di sekolah dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai administrasi guru dalam pembelajaran masih banyak guru yang belum mendapatkan nilai baik masih banyak yang mendapatkan nilai kurang, tidak ada dan 7 orang, nilai cukup dengan persentase 43,75%, sedangkan nilai baik 7 orang dengan persentase 43,75% dan baik sekali 2 orang dengan persentase 12,5%, dengan rata-rata nilai 62,6 kategori cukup sehingga perlu diadakan supervisi administrasi lanjutan untuk mendapatkan nilai baik.

Siklus II

Berdasarkan penilaian supervisi administrasi guru di atas pada siklus II diperoleh nilai 6 orang (37,5%) mendapat nilai baik sekali, 9 orang (56,25%) mendapat nilai baik, 1 orang (6,25%) mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada (0%) mendapat nilai kurang. Sehingga yang mendapat nilai baik 9 orang dan baik sekali 6 orang menjadi 15 orang (93,75%) sudah melebihi ketentuan 70% yang ditetapkan.

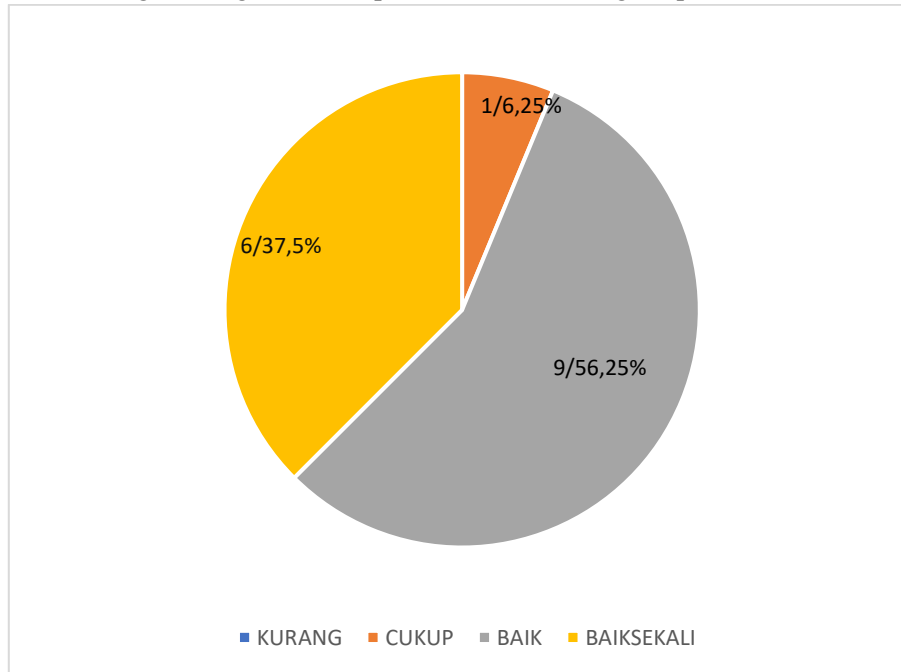
Adapun rekap penilaian supervisi pedagogik guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekap Penilaian Administrasi Guru Pada Siklus II

No	Nilai / Klasifikasi	Banyak	Persentase	Keterangan
1	20 – 39 = Kurang	0	0%	Rata-rata 82,98 Baik
2	40 - 59 = Cukup	1	6,25%	
3	60 – 79 = Baik	9	56,25%	
4	80 - 100 = Baik Sekali	5	37,5%	
Jumlah		16	100%	

Dari data di atas dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram lingkaran kompetensi administrasi guru pada siklus II



Gambar 2. Rekap Nilai Supervisi Administrasi Guru Siklus II

Dari hasil penilaian kompetensi administrasi guru pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kompetensi administrasi guru dalam pembelajaran di sekolah, atau terdapat peningkatan kompetensi administrasi guru di sekolah.

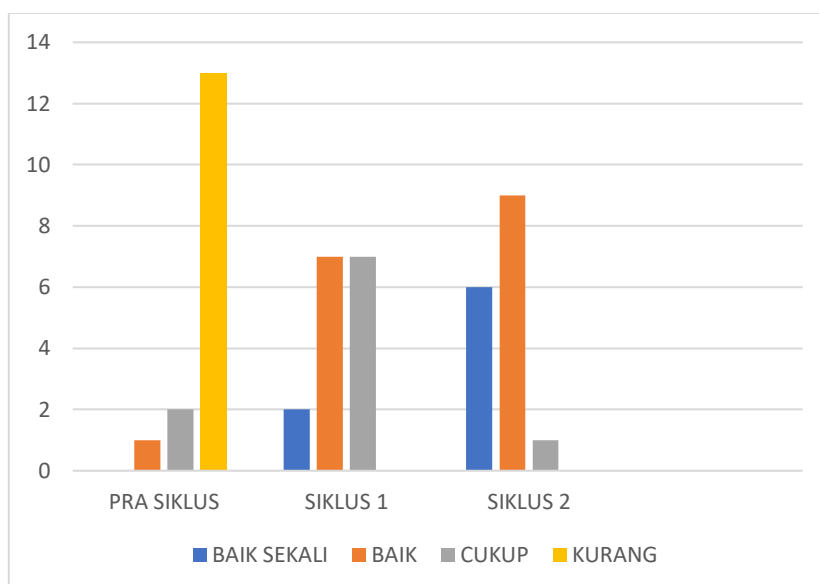
Pembahasan

Adapun perbandingan dari kondisi awal, siklus satu dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Kompetensi Administrasi Guru Di Sekolah Dari Kondisi Awal Ke Siklus 1 Dan Siklus II

No	Nilai	Kondisi awal	%	Siklus 1	%	Siklus II	%	Ketr
1	20 – 39 = Kurang	13	81,5%	0	0%	0	0%	
2	40 - 59 = Cukup	2	12,5%	7	43,75%	1	6,25%	
3	60 – 79 = Baik	1	6%	7	43,75%	9	56,25%	
4	80 - 100 = Baik Sekali	0		2	12,5%	6	37,5%	
	Jumlah/persen	16	100%	16	100%	16	100%	
	Rata rata	30(K)		62,6(C)		82,98(B)		

Adapun perbandingan kondisi awal siklus 1 dan siklus 2 dapat di lihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena jumlah nilai kompetensi administrasi guru 82,98% dengan nilai baik 9 orang (56,25%) dan nilai baik sekali 6 orang (37,5%) nilai cukup 1 orang (6,25%) dan tidak ada nilai kurang (0%), walaupun nilai administrasi guru sudah baik, kepala sekolah wajib memberikan supervisi dan pengawasan terhadap pembelajaran guru disekolah.

PENUTUP

Simpulan

Kompetensi administrasi guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan melalui supervisi pada 2 (dua) siklus. Pada kondisi awal nilai rata-rata kompetensi administrasi guru hanya 30 (kurang), pada siklus I naik mencapai nilai rata-rata 62,6 (cukup) dan pada siklus II naik lagi mencapai nilai rata-rata 82,98 (baik). Terdapat peningkatan kompetensi administrasi guru sebesar 32,6 dari kondisi awal ke siklus I dan 20,38 dari siklus I ke siklus II.

Terjadi peningkatan persentase nilai baik dan baik sekali tentang kompetensi administrasi guru dalam pembelajaran dari kondisi awal, nilai baik 1 orang (6%) pada kondisi awal, naik menjadi 7 orang (43,75%) pada siklus I, dan naik lagi menjadi 9 orang (56,25%) pada siklus II. Sedangkan nilai baik sekali dari tidak ada (0%) di pra siklus menjadi 2 orang (12,5%) di siklus I dan menjadi 6 orang (37,5%) di siklus II Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi dapat meningkatkan kompetensi administrasi guru dalam pembelajaran di SD Negeri Tlogosari Wetan 02, Semester 2 Tahun Pelajaran 2021 / 2022, Kersatpen Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Saran

1. Perlu dilakukan supervisi administrasi oleh kepala sekolah untuk peningkatan hasil belajar di sekolah.
2. Supervisi administrasi hendaknya dilakukan secara terus menerus agar mutu dan layanan sekolah dapat ditingkatkan.
3. Hasil supervisi administrasi selalu di komunikasikan dengan guru agar kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran selalu dapat di evaluasi.

4. Untuk hasil supervisi yang nilainya masih kurang perlu ditingkatkan oleh guru, sedangkan yang sudah baik harus dipertahankan demi kebaikan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2016. Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. Administrasi Pendidikan, Bandung : Alfabeta Harris dan Benssent, Supervisory Behavior in Educatio. Second Edition , Prentice Hal., Inc: Englewood Cliffs: New Jersey.1971, hal.. 31
- Jasmani,Syaiful Mustofa.Supervisi Pendidikan.(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hal.25-272
- Mantja, W. 2008. Profesionalisme Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Malang: Elang Mas.
- M. Ngalim Purwanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Remadja Karya, Bandung
- Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution Abdul Haris. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN Pucanglaban Dan MTsN Bandung Tulungagung). Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Siagian, P Sondang, Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Edisi 2 , PT. Gunung Agung, Jakarta, 1973
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. 1991. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetopo, Hendiyat &Wasty Soemanto. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. (Jakarta: BIna AKsara, 1984)
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. 2008 Manajemen Pendidikan. Aditiya Media Yogyakarta.
- Willam H. leffingwell and Edwin M. Robinson '1950, *Text book of office management*.